

**ANALISA KEPENTINGAN INDIA DAN CHINA DALAM PEREBUTAN
PENGARUH DI MALADEWA**

*Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Strata -1*

SKRIPSI



Oleh:

Willy Subastian

201810360311279

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Malang

2024

**ANALISA KEPENTINGAN INDIA DAN CHINA DALAM
PEREBUTAN PENGARUH DI MALADEWA**

Diajukan Oleh :

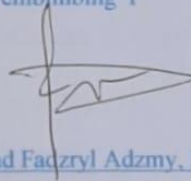
WILLY SUBASTIAN

201810360311279

Telah disetujui

Pada hari/ tanggal, Kamis / 11 Juli 2024

Pembimbing I

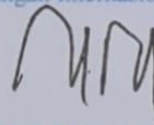


Muhammad Faqzryl Adzmy, M.A.



Najamuddin Wahidur Rijal, S.IP., M.Hub.Int

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D.

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Willy Subastian
201810380311279

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan
L U L U S

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional
Pada hari Selasa, 9 Juli 2024 Di hadapan Dewan Penguji


Dewan Penguji :

1. Syasya Yuania Fadila Mas'udi, M.StratSt. ()
2. Dedik Fitra Suhermanto, M.Hub.Int. ()
3. Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A. ()



Mengetahui,

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Nizamuddin Khairur Rijal, S.IP., M.Hub.Int

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Willy Subastian
NIM : 201810360311279
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : ANALISA KEPENTINGAN INDIA DAN CHINA DALAM PEREBUTAN PENGARUH DI MALADEWA
Pembimbing : Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A.

Kronologi Bimbingan:

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
20 Februari 2023	f	Pengajuan Judul
11 Maret 2023	f f	ACC judul tugas akhir
17 oktober 2023	f f	Ganti judul tugas akhir
10 November	f f	Bimbingan judul baru tugas akhir
17 November	f f	Revisi teori/konsep
23 November	f f	Bimbingan pembahasan
29 November 2023	f f	Penambahan data dan revisi poin analisa
1 Desember 2023	f f	Penambahan data
4 Desember 2023	f f	ACC Sidang skripsi

Malang, 4 Juni 2024

Menyetujui,

Pembimbing



Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial * Ilmu Pemerintahan * Ilmu Komunikasi * Sosiologi *
Hubungan Internasional

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Willy Subastian
NIM : 201810360311279
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul : Analisa Kepentingan India Dan China Dalam Perebutan Pengaruh Di Maladewa

adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04, Juni, 2024 Yang
Menyatakan,


Willy Subastian

ABSTRAK

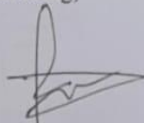
Willy Subastian, 2024, 201810360311279, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Analisa Kepentingan India Dan China Dalam Perebutan Pengaruh Di Maladewa, Dosen Pembimbing I: Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A.

Penelitian ini menganalisa tentang kepentingan India dan China dalam perebutan pengaruh di negara Maladewa yang telah terjadi sejak beberapa tahun terakhir hingga saat ini, perebutan pengaruh dari India dan China di Maladewa berdampak hingga momen-momen penting di Maladewa seperti proses pemilihan presiden yang pada akhirnya menghasilkan slogan India First dan India out, hingga kebijakan luar negeri Maladewa, dalam proses analisa tulisan ini akan di bagi menjadi beberapa bagian yaitu. Dinamika perebutan pengaruh politik di Maladewa, kepentingan China di Maladewa dalam perpektif geopolitik, kepentingan India di Maladewa dalam perspektif geopolitik, teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep geopolitik dan konsep kepentingan nasional sebagai acuan dalam melakukan riset dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan memaparkan proses perebutan pengaruh dan menjelaskan kepentingan China dan India di Maladewa, dan proses pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini berupa studi kepustakaan, berupa mengumpulkan data-data yang sudah ada sebelumnya berupa jurnal ilmiah, artikel berita, tesis, disertasi, working papper sebagai acuan/ data primer dalam pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid, hasil dari penelitian ini adalah, alasan dari adanya perebutan pengaruh di Maladewa merupakan adanya kepentingan China dalam letak geografis Maladewa yang dinilai sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat transit bahan bakar atau komoditi ekspor maupun impor China dalam program BRI (Beld and Road Initiative), dan kekhawatiran India terhadap ancaman hegemoni China di Asia terutama kawasan Asia Selatan yang mana kawasan tersebut merupakan wilayah dari India selaku kompetitor China di benua Asia di berbagai sektor.

Kata Kunci: Asia Selatan, China, India, India First, India Out, Maladewa,


Malang, 4 Juni 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A.

Peneliti,



Willy Subastian

ABSTRACT

Willy Subastian, 2024, 201810360311279, University of Muhammadiyah Malang, Faculty of Social and Political Science, International Relation Study Program, Analysis Of The Interests Of India And China In The Struggle for Influence in the Maldives, advisor : Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A.

This research analyzes the interests of India and China in the struggle for influence in the Maldives which has been going on since the last few years until now. The struggle for influence from India and China in the Maldives has had an impact on important moments in the Maldives such as the presidential election process which ultimately resulted in the slogan India First and India Out, as well as Maldives foreign policy, in the analysis process this article will be divided into several parts, namely. Dynamics of the struggle for political influence in the Maldives, China's interests in the Maldives from a geopolitical perspective, India's interests in the Maldives from a geopolitical perspective, the theory or concept used in this research is the geopolitical concept and the concept of national interest as a reference in conducting research in the research, the research methods used in this research is a qualitative descriptive which will explain the process of struggle for influence and explain the interests of China and India in the Maldives, and the data collection process in preparing this research is in the form of a literature study, in the form of collecting pre-existing data in the form of scientific journals, news articles, theses, dissertations, working papers as references/primary data in data collection in order to obtain valid data, the results of this research are, the reason for the struggle for influence in the Maldives is China's interest in the geographical location of the Maldives which is considered very strategic to be used as a transit point China's fuel or export and import commodities in the BRI (Belt and Road Initiative) program, and India's concerns about the threat of Chinese hegemony in Asia, especially the South Asia region, which is India's territory as China's competitor on the Asian continent in various sectors.

Keyword: China, India, India First, India Out, Maldives, South Asia

Malang, 4 June 2024

Approved,

Advisor,



Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A.

Researcher,



Willy Subastian

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatulahi Wabarakatu

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang luar biasa kepada hamba-hambanya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SWT yang telah membawa cahaya Islam kedalam dunia ini dan menjadi panutan bagi setiap umatnya hingga akhir zaman.

Setelah melewatinya proses kerja keras, penyusunan skripsi berjudul **“ANALISA KEPENTINGAN INDIA DAN CHINA DALAM PEREBUTAN PENGARUH DI MALADEWA”** Akhirnya bisa terselesaikan. Selain sebagai syarat mendapatkan gelar SI, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu hubungan internasional. Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Beberapa pihak tersebut antara lain:

1. Kepada ibu tercinta Yuliana, yang terus memberikan dukungan, doa serta tidak pernah lelah memberikan kepercayaan kepada penulis di setiap langkah kehidupan yang di jalani dan di setiap proses yang penulis alami, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang,
2. Ayah tercinta Barita, yang telah menjadi teladan dan penyemangat bagi penulis, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam proses awal hingga akhir perkuliahan yang penulis jalani selama ini.
3. Kepada ketiga saudara, yang mana telah menjadi panutan bagi penulis dalam mengambil berbagai keputusan penting yang di hadapi dan di jalani selama ini, serta selalu memberikan dukungan dan doa bagi penulis dalam proses perkuliahan hingga selesai.
4. Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tenaga, pikiran dan waktunya dalam proses membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh jajaran dosen program studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang dan staff dari tim Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis sebagai mahasiswa.

6. Oktavia Pridiningtyas, perempuan yang dipertemukan dengan penulis di masjid A.R. Fachruddin Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019, yang memberikan dukungan, bantuan, doa, dan meluangkan waktu untuk menemani proses penulisan dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam masa perkuliahan hingga akhir.
7. Teman-teman seperjuangan kontrakan Tirto Taruno, Rama, Rifki, Yudha, Torik, Torang, Naufal Faruq, Shaufi, Fauzi, Iqbal Maulana, yang telah memberikan banyak dukungan dan hiburan bagi penulis, terutama pada saat penulis dinyatakan tidak bisa mendaftar sidang skripsi pada bulan januari 2024 lalu, hingga penelitian ini selesai dan di ujikan.
8. Teman-teman tanah peraduan. Iqbal alfaridzi, Sahril Fatkur, Fellin Nurfadhila, dan Rizkon karima yang menjadi tempat bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan di momen kebersamaan di tempat yang dinamai dengan (tanah peraduan).
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan diatas yang telah membantu dengan segala budi dan amal baiknya selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadikan skripsi ini lebih baik kedepannya.

Terima Kasih,

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Malang, 3 Agustus 2024



Willy Subastian

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PLAGIASI	x
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Konsep	6
1. Konsep geopolitik	6
2. Kepentingan Nasional.....	8
C. Metode Penelitian.....	9
D. Pembahasan	10
1. Dinamika perebutan pengaruh politik di Maladewa	10
2. Kepentingan China Di Maladewa dalam perspektif Geopolitik.....	16
3. Kepentingan India di Maladewa dalam perspektif geopolitik	22
E. Kesimpulan	27
DAFTAR PUSTAKA.....	30



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL

hi.umm.ac.id | hi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.5.a/147/HI/FISIP-UMM/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Willy Subastian
NIM : 201810360311279
Judul Skripsi : Kepentingan India Dan China Dalam Perebutan Pengaruh Di Maladewa
Dosen Pembimbing : 1. Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A.

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	2%

**) Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.



26 Juli 2024

Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D.



Kampus I

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II

Jl. Bendungan Sutarni No.188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 080

Kampus III

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id

**ANALISA KEPENTINGAN INDIA DAN CHINA DALAM PEREBUTAN
PENGARUH DI MALADEWA**

Willy Subastian, Muhammad Fadzryl Adzmy

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: willyshubastian@gmail.com

Abstrack

Penelitian ini menganalisa tentang kepentingan India dan China dalam perebutan pengaruh di negara Maladewa yang telah terjadi sejak beberapa tahun terakhir hingga saat ini, perebutan pengaruh dari India dan China di Maladewa berdampak hingga momen-momen penting di Maladewa seperti proses pemilihan presiden yang pada akhirnya menghasilkan slogan India First dan India out, hingga kebijakan luar negeri Maladewa, dalam proses analisa tulisan ini akan di bagi menjadi beberapa bagian yaitu. Dinamika perebutan pengaruh politik di Maladewa, kepentingan China di Maladewa dalam perpektif geopolitik, kepentingan India di Maladewa dalam perspektif geopolitik, konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep geopolitik dan konsep kepentingan nasional sebagai acuan dalam melakukan riset dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan memaparkan proses perebutan pengaruh dan menjelaskan kepentingan China dan India di Maladewa, hasil dari penelitian ini adalah, alasan dari adanya perebutan pengaruh di Maladewa merupakan adanya kepentingan China dalam letak geografis Maladewa yang dinilai sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat transit bahan bakar atau komoditi ekspor maupun impor China dalam program BRI (Belt and Road Initiative),serta pariwisata Maladewa yang dianggap menjanjikan bagi China, dan kekhawatiran India terhadap ancaman hegemoni serta China di Asia terutama kawasan Asia Selatan yang mana kawasan tersebut merupakan wilayah dari India selaku kompetitor China di benua Asia di berbagai sektor, serta adanya kepentingan India atas Maladewa dalam bidang pertahanan di kawasan Asia Selatan dan Samudera Hindia terkait aktivitas kapal dagang China.

keyword

Asia Selatan, China, India, India First, India Out, Maladewa, Samudera Hindia

A. Latar Belakang Masalah

Maladewa adalah sebuah negara kepulauan yang terletak di kawasan Asia Selatan, Terletak di antara India dan Srilanka, negara dengan ibukota Male tersebut merupakan salah satu negara dengan populasi yang bisa dikatakan tidak besar dengan jumlah (523.787) (Worldometer, 2024), mayoritas penduduk negara kepulauan tersebut beragama Islam, salah satu pendapatan utama Maladewa ada di sektor pariwisata, sebab letaknya yang berada di kawasan Samudera India dan pulau-pulainya yang memiliki keindahan dan pemandangan yang cukup untuk menarik minat para pengunjung untuk melakukan traveling di negara kepulauan tersebut. Hubungan antara Maladewa dan India bisa dikatakan sangat baik, hal itu terlihat dari berbagai kerjasama yang telah dijalin oleh kedua negara tersebut dari tahun ketahun, bahkan perdana menteri India Narendra Modi pernah mengatakan bahwa Maladewa merupakan mitra berharga bagi India di lingkungan Samudera India, dan Modi juga mengatakan bahwa hubungan antara India dan Maladewa dibangun atas fondasi yang sangat kuat, dan hal tersebut ditentukan oleh berbagai aspek yaitu strategi, keamanan, ekonomi, hubungan bersama, serta tujuan pembangunan (Manoharan, 2017). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Maladewa merupakan negara yang sangat penting bagi India baik dari sektor kepentingan politik luar negeri India maupun juga dalam aspek Hubungan kedua negara tersebut dalam jangka panjang maupun pendek.

Dari sekian banyak kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara ini salah satu kerjasama bilateral yang sangat diperhatikan dan dijalankan dengan serius oleh kedua negara ini ada di sektor pertahanan, yang mana baik India maupun Maladewa sama-sama menyadari bahwa sektor pertahanan adalah aspek penting yang harus diperkuat oleh kedua negara tersebut, dikarenakan letak dari Maladewa yang berada di pesisir Samudera Hindia yang merupakan salah satu jalur perdagangan dan ada banyak aktivitas kapal perdagangan jalur maritim yang perlu diawasi di kawasan tersebut yang rawan akan berbagai macam masalah, seperti pembajakan kapal dagang, dan aktivitas militer angkatan laut negara asing yang melewati kawasan Samudera Hindia dengan berbagai alasan salah satunya adalah misi pemantauan dan pengamanan komoditi yang diperjual belikan di kawasan tersebut yang dinilai sewaktu-waktu bisa menjadi ancaman bagi Maladewa maupun India (A.R, 2021), kerjasama yang dilakukan kedua negara tersebut dalam sektor pertahanan diantaranya adalah, pembangunan camp militer bersama yang didirikan di Maladewa, serta kegiatan latihan militer bersama sering diadakan oleh kedua belah pihak, sebagai bentuk dari kerjasama kedua negara tersebut dalam memperkuat pertahanan India dan

Maladewa, terlebih di tahun 2018 silam India dan Maladewa semakin memperkuat komitmen mereka untuk meningkatkan kerjasama pertahanan mereka, sejak tahun 2018 sering diadakan latihan bersama oleh India dan Maladewa hal tersebut dilakukan atas dasar berbagai alasan, diantaranya adalah demi meningkatkan keamanan maritim, mengingat aktivitas kapal militer China sering kali melakukan operasi pengawalan komoditi yang di ekspor maupun impor yang dinilai bisa saja operasi pengawalan militer tersebut memiliki peran ganda di kawasan Samudera Hindia (T.White, 2020), alasan selanjutnya adalah operasi kontraterorisme, hal tersebut dipandang penting bagi Maladewa semenjak aksi terorisme terjadi pertama kali di Maladewa pada tahun 2007 di kota Male, 2010 di kediaman presiden pada saat itu yaitu Muhammad Nasheed dan 2015 sebuah bom meledak di speedboat milik Abdulla Yameen yang merupakan presiden Maladewa setelah Nasheed, selain itu juga didapatkan adanya kekhawatiran dari pemerintah Maladewa yang dilatar belakangi oleh banyaknya tawaran pendidikan gratis bagi masyarakat Maladewa di madrasah Pakistan yang ditakuti merupakan sarana untuk kegiatan radikalisisasi dengan latar belakang pendidikan (Roul, 2018), dan alasan lainnya berupa peningkatan kerja sama medis, yang mana Maladewa yang merupakan negara dengan populasi yang bisa dikatakan sedikit, memiliki kualitas dan sarana ketenaga medis yang belum memadai, hal tersebut bisa dilihat pada saat pandemi virus corona terjadi di tahun 2020, India yang merupakan mitra penting bagi Maladewa memberikan bantuan tenaga medis dan vaksin sebanyak 100.000 dosis sebagai upaya penanggulangan pandemi serta bentuk kerjasama kedua negara di bidang medis (Kugelmann, 2021), selain itu salah satu faktor besar yang mempengaruhi dua negara ini semakin memperkuat hubungan bilateral mereka terutama di bidang pertahanan adalah, kekhawatiran India atas pengaruh negara China di kawasan Asia Selatan.

Pengaruh dari pendekatan China di kawasan Asia Selatan menjadikan India merasa khawatir, pasalnya persaingan antara India dan China memang sudah sangat besar di berbagai aspek di lingkup kawasan Asia, dan dengan mulainya pengaruh China merambat ke kawasan Asia Selatan yang merupakan daerah dari India sendiri, menjadikan India merasa harus waspada terhadap hal tersebut, oleh sebab itu India merasa harus mengambil tindakan demi menjaga hubungannya dengan negara negara mitra selama ini, guna menghindari pengaruh dari China semakin besar di kawasan Asia Selatan, dikutip dari pernyataan Prateek Joshi, yang merupakan seorang peneliti madya di VIF (*Vivekananda International Foundation*) yang mengatakan bahwa faktor dari mulai adanya pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Selatan merupakan sesuatu yang mengkhawatirkan bagi India dan Maladewa terkhusus bagi India sendiri, dan pendekatan yang mulai di lakukan oleh Tiongkok telah menjadi kerisauan bagi

India, hal tersebut akan mempengaruhi rasa kepercayaan yang telah dijalin oleh India dan Maladewa (Singh, 2019).

Kekhawatiran India atas pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Selatan dan khususnya di Maladewa yang merupakan negara mitra dari India akhirnya menjadi sebuah kenyataan, dari tahun ketahun mulai banyak kerjasama kerjasama serta bantuan yang tercipta antara Maladewa dan Tiongkok, dan perlahan arah politik luar negeri dari Maladewa mulai berubah haluan yang awalnya berpanutan dan berketergantungan dengan India kini mulai berpaling ke Tiongkok, sebab dinilai kerjasama dan bantuan yang di berikan oleh Tiongkok lebih besar dan menjanjikan untuk keuntungan jangka panjang bagi Maladewa, hal ini membuat pihak India merasa perlu mengambil tindakan agar pemerintah Maladewa bisa kembali bekerjasama dengan baik dengan pihak India seperti sebelumnya, dengan adanya perebutan pengaruh antara dua negara besar kawasan Asia tersebut, menciptakan kestabilan politik di Maladewa sering kali berubah arah, bahkan di beberapa tahun terakhir, pemilihan presiden di Maladewa bisa dikatakan mempengaruhi atas tujuan dan keberpihakan Maladewa kedepanya terhadap Tiongkok dan India, sehingga bisa dikatakan bahwa perebutan pengaruh dari Tiongkok dengan India di Maladewa memiliki arti yang sangat besar bagi kestabilan politik di Maladewa, bahkan pada pemilu pemilihan presiden Maladewa September 2023 lalu memiliki makna persaingan yang sangat besar bagi dua negara yang memperebutkan pengaruh di Maladewa dengan sebutan **India First vs India Out** yang menggambarkan bahwa perebutan pengaruh dari dua negara tersebut sudah masuk sampai politik dalam negeri dari Maladewa yang mana dua calon presiden yang bertarung dalam perebutan kursi presiden memiliki latar belakang kedekatan masing masing dengan negara India maupun Tiongkok, yang pada akhirnya pemilihan presiden tersebut dimenangkan oleh Muhammed Muizzu yang mana memiliki kedekatan dengan Tiongkok.

Terdapat penelitian yang membahas terkait pengaruh China terhadap Maladewa yang menyebabkan keputusan pemerintah Maladewa untuk merubah kerjasama pembangunan dengan India menjadi kerjasama dengan China karya Margi A. Hasyaimi yang berjudul: Analisis Perubahan Keputusan Pemerintah Maladewa Terhadap Kontrak Konsesi Bandara Internasional Male Dari Perusahaan GMR India Ke BUCG Tiongkok Pada Tahun 2010-2014 (Hasyaimi, 2016). Karya Aditya Gowdara Shivamurthy yang membahas terkait kampanye *India Out* sebagai bentuk strategi politisi Maladewa pro China dalam membentuk pemikiran rakyat Maladewa agar terbuka dalam menerima bantuan dan kerjasama dari China serta menangkai pemikiran ketergantungan dengan kerjasama yang diberikan India dengan judul: Memahami Kampanye 'India Out' Di Maladewa (Shivamurthy, 2022). Karya dari Muhammad

Faizal Alfian yang menjelaskan tentang adanya dugaan bahwa China akan membangun pelabuhan dan pangkalan militer di beberapa negara Asia Selatan dan salah satunya adalah Maladewa sebagai salah satu geostrategi China dalam mencapai kepentingannya dengan judul: *Transisi China Terhadap Ekonomi Global: Internasionalisasi Dalam Perspektif Pembangunan Model China Dan Dinamika Regional. Jurnal Review Of International Relations* (Alfian, 2020). Penelitian dari Dica Isa An-Nas yang menjelaskan tentang perubahan Orientasi politik Maladewa dari India ke Tiongkok pada masa jabatan Abdulla Yameen Abdul Gayoom sebagai presiden Maladewa dengan judul: *Perubahan Orientasi Hubungan Luar Negeri Maladewa Dengan Tiongkok Pada Masa Abdulla Yameen Abdul Gayom 2013-2018* (An-Nas, 2021). Penelitian dari Iqbal Ramadhan yang menjelaskan beberapa bantuan, kerjasama serta investasi yang di berikan oleh China kepada Maladewa dengan judul: *China's Belt Road Initiative : Dalam Pandangan Teori Geopolitik. Journal Of International Studies* (Ramadhan, 2018). Beberapa penelitian di atas berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagaimana proses dan apa saja pengaruh yang sudah di berikan oleh negara China terhadap Maladewa, yang mana hal ini sangat berkaitan erat dengan kepentingan masing masing negara, perbedaan antara beberapa penelitian di atas dan penelitian yang akan di tulis oleh penulis terletak di konsep dan fokus pembahasan yang akan lebih berfokus ke bagaimana pengaruh China terhadap Maladewa serta kepentingan apa yang di kejar oleh China terhadap kerjasamanya dengan Maladewa.

Terdapat penelitian dari Muh Iqbal Cahyanto yang membahas terkait kebijakan India Blue water Navy terhadap srategi String of pearls yang di diterapkan oleh China sebagai langkah India dalam mempertahankan kekuatannya di kawasan Asia Selatan dan juga sebagai langkah untuk mengurangi pengaruh China di Maladewa dengan judul: *Perubahan Kebijakan Blue Water Navy India Terhadap Strategi String Of Pearls Tiongkok* (Cahyanto, 2017). Penelitian dari Hetri Prima Anggara yang menjelaskan tentang strategi India dalam melawan pengaruh besar China di kawasan Asia Tenggara yang mana salah satu langkah nya adalah memperkuat pertahanannya dengan membangun berbagai pangkalan militer dan salah satunya ada di Maladewa dengan judul: *Strategi India Menghadapi Hegemoni Tiongkok Di Kawasan Asia Selatan* (Anggara, 2015). Karya buku dari Haliffa Haqqi yang membahas tentang strategi diplomasi India di kawasan Asia Selatan dan hubungannya dengan berbagai negara di kawasan Asia Selatan termasuk Maladewa yang merupakan salah satu mitra penting bagi India dengan judul: *Studi Diplomasi Kawasan Asia Selatan* (Haqqi, 2021). Penelitian dari Syifa Ruhani yang membahas tentang upaya India merespon kegiatan Tiongkok di Teluk Bengal yang mana kegiatan tersebut berdekatan dengan kawasan Maladewa dan Upaya yang di lakukan India bertujuan untuk meminimalisir pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Selatan yang meliputi

Maladewa dengan judul: Upaya India Dalam Merespon Peningkatan Aktivitas Tiongkok Di Teluk Bengal (Ruhani, 2020). Penelitian dari Eko Ratmoko yang menjelaskan terkait hubungan antara India dan Maladewa yang menyatakan bahwa Maladewa mendukung India dalam aspek pembangunan dan riset keantariksaan yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh India sebagai salah satu aspek penting dalam syarat pengembangan riset dan keantariksaan yang memerlukan dukungan dari negara-negara yang berdekatan dengan India dengan judul: Peningkatan Kapabilitas Keantariksaan India Pada Era Kepemimpinan Narendra Modi (Ratmoko, 2019). Beberapa penelitian di atas menjelaskan terkait Upaya India dalam mempertahankan hubungannya dengan Maladewa, mengurangi pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Selatan khususnya di Maladewa serta kerjasama yang telah dilakukan oleh India dan Maladewa sebagai bentuk Hubungan baik kedua negara tersebut.

Peneliti memaparkan Rumusan Masalah yang berdasarkan latar belakang di atas, yaitu: “Bagaimana kepentingan India dan Tiongkok dalam perebutan pengaruh di Maladewa? “. Penelitian ini akan melihat dan meneliti terkait pengaruh apa saja yang telah masuk kedalam negara Maladewa dan sejauh apa pengaruh tersebut telah terjadi yang mana pengaruh tersebut di berikan oleh India dan China atas Maladewa, serta hal apa yang melatarbelakangi China dan India memperebutkan Maladewa, dalam kata lain seberapa penting apa Maladewa bagi China dan India dalam kepentingan Politik luar negeri dua negara tersebut.

B. Konsep

1. Konsep geopolitik

Geopolitik adalah sebuah konsep yang menggambarkan keinginan untuk mengoptimalkan atau menggunakan sebuah wilayah berdasarkan letak geografinya sebagai unsur berbangsa dan bernegara, dalam kata lain suatu wilayah bisa dijadikan sebagai sebuah acuan dalam meniadakan keuntungan dengan memanfaatkan posisi geografis dari wilayah tersebut, dalam teori-teori terkait geopolitik maupun geostrategi, letak geografi dipercaya sebagai salah satu faktor vital yang bisa mempengaruhi sebuah identitas, perilaku, interaksi, dan perbuatan sebuah negara (Anggoro, 2017).

Pendapat para ahli mengenai geopolitik diantaranya adalah: Shophie Chautard seorang ahli geopolitik asal Prancis mengatakan bahwa geopolitik bukanlah sebuah ilmu dalam bidang sains semata, namun sebuah budaya atau disiplin yang mempelajari tentang hubungan antara Ruang/wilayah dengan interaksi manusia atau bisa di sebut dengan praktik politik (Kris Wijoyo Soepanji, 2019). Collin Flint seorang profesor studi internasional Utah State University sekaligus penulis buku *political geography* juga mengatakan bahwa “*contemporary geopolitic*

identifies the sources, practices, and representations that allow for the control of territory and the extractions of resources” bisa diartikan bahwa geopolitik bahwa geopolitik bisa berupa pengendalian wilayah serta sumber daya alam dalam kepentingan politik berdasarkan letak geografis wilayah tersebut (Robins, 2021)

Bisa dikatakan bahwa pengaruh dari letak geografis sebuah negara sangat besar dalam menentukan identitas negara tersebut, hal tersebut disebabkan pasokan sumber daya alam di suatu negara juga ditentukan oleh letak geografis dari negara tersebut, iklim suatu negara juga disebabkan oleh letak geografisnya yang mana hal ini berpengaruh dengan sumber daya alam yang dimiliki suatu negara tertentu dengan letak geografis tertentu, selain itu pengaruh dari letak geografis dari sebuah negara juga sangat menentukan bagi peluang usaha dari negara tersebut, dengan adanya perbedaan letak geografis antara satu negara dengan negara lain, maka letak dari geografis bisa dijadikan suatu negara sebagai instrument dalam mencapai kepentingannya, dalam konsep geopolitik perbedaan letak geografis antara negara satu dengan negara lain bisa dijadikan sebagai daya dukung untuk menentukan strategi politik untuk meningkatkan kekuatan negara, baik di aspek ekonomi, kemandirian, maupun budaya.

Geopolitik juga tidak hanya berupa keuntungan suatu negara berdasarkan letak geografisnya dalam menentukan strategi politik luar negeri dalam mencapai kepentingan yang dimiliki, geopolitik juga bisa berupa interaksi dari negara lain terhadap suatu negara yang dinilai memiliki aspek penting dalam mencapai kepentingan negara tersebut, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan suatu negara dalam mencapai kepentingan yang dimiliki oleh negara tersebut dalam aspek geografis, sehingga negara yang memiliki kepentingan tersebut, memerlukan negara lain yang letak geografisnya strategis untuk bekerja sama agar bisa mencapai kepentingan yang dimiliki, baik berupa kerjasama bilateral, multilateral, lintas kawasan, kerjasama antar regional dan sub regional, dalam kata lain adalah geopolitik merupakan sebuah cara atau strategi dalam hubungan antara politik dan teritori (M. Aljebra Aliksan R, 2021). Seperti halnya kepentingan China dan India terhadap Maladewa yang dinilai memiliki letak geografis yang strategis dalam mencapai kepentingan masing masing negara baik China maupun India.

Perebutan pengaruh yang dilakukan oleh pihak Tiongkok dan India di kawasan Maladewa bisa dikaitkan dengan konsep geopolitik, sebab lokasi kawasan Maladewa merupakan salah satu tempat yang cukup strategis bagi dua negara besar tersebut dalam mencapai kepentingan yang mereka kejar atas Maladewa berdasarkan letak geografis Maladewa sendiri. Tentu dengan adanya perebutan pengaruh di Maladewa oleh China dan India memiliki poin yang sangat besar bagi Maladewa, bisa dikatakan bahwa Maladewa

memiliki sesuatu yang sangat penting bagi dua negara besar tersebut, sampai terjadi perebutan pengaruh di kawasan tersebut, hal inilah yang menjadi acuan konsep geopolitik menjadi cocok bagi penulis sebagai salah satu konsep yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan baik India maupun China sama-sama ingin memanfaatkan dan mengendalikan Maladewa melalui tawaran bantuan maupun kerjasama politik berdasarkan letak geografis Maladewa yang dianggap penting bagi kepentingan India dan China seperti yang di paparkan oleh Shopie Chautard dan Collin Flint.

2. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional atau dalam Bahasa Prancis yang menyebutkan *Raison d'état* adalah gambaran dalam ambisi suatu negara dalam meningkatkan atau mempertahankan berbagai aspek, seperti ekonomi, militer, budaya dan berbagai aspek lain yang dianggap penting bagi negara tersebut, semua negara akan selalu terlibat dalam proses dan perjuangan dalam memenuhi kepentingan nasional masing-masing, kebijakan luar negeri, pendekatan politik internasional, serta strategi kerjasama yang dilakukan oleh setiap negara dilakukan untuk memenuhi kepentingan nasional negara tersebut.

Kepentingan nasional adalah sebuah aspek penting bagi suatu negara, keputusan luar ataupun dalam negeri suatu negara ditentukan oleh kepentingan nasional negara tersebut terlebih dalam konteks politik luar negeri. Dan dalam konsep kepentingan nasional telah terlahir sebuah perspektif yang dinamai dengan perspektif realis, yang mana dalam perspektif tersebut menjelaskan bahwa aktor utama dalam politik internasional adalah negara, dan negara merupakan aktor yang bersifat rasional dalam mengambil kebijakan luar negeri demi mencapai kepentingan nasional dari negara tersebut, atau dalam kata lain perspektif realis memandang bahwa kebijakan luar negeri di suatu negara adalah gambaran refleksi dari kepentingan dan tujuan nasional yang harus dicapai oleh negara sebagai aktor utama dalam dunia Internasional (Putera I. N., 2017)

Argumen dari Machiaveli terkait kepentingan nasional telah banyak dijadikan sebagai acuan dalam tahap teoritis maupun dalam praktik secara langsung, yang mana argumen tersebut mengatakan bahwa : kepentingan nasional suatu bangsa sangat dekat dengan power negara tersebut, yang mana power dari negara tersebut cenderung dijadikan instrumen atau alat yang bersifat destruktif atau dalam kata lain *Hard power*, dan ketika kepentingan nasional tersebut dijadikan sebagai tujuan untuk mengejar power dan digunakan sebagai alat untuk mencapai keinginan, maka konsekuensi yang akan dihadapi adalah sistem internasional yang anarki (Arry Bainus, 2018).

Hans Morgenthau juga mengatakan bahwa “*the meaning of national interest is survival the protection of physical, political and cultural identity against encroachments by other nation-states*”—Morgenthau. Yang mana Morgenthau menjelaskan bahwa makna utama dari kepentingan nasional adalah sikap bertahan hidup/mencapai tujuan dan perlindungan dari segi fisik, politik, identitas budaya untuk mengatasi gangguan dari negara lain, dan kepentingan dasar dari suatu negara bisa dikategorikan menjadi beberapa yaitu:

- Kepentingan pertahanan, yaitu kepentingan suatu negara untuk melindungi masyarakat negara tersebut dari ancaman kekerasan fisik dari negara lain, baik yang menyerang langsung ke masyarakat atau ke sistem pemerintahan.
 - Kepentingan ekonomi, yaitu kepentingan untuk mensejahterakan perekonomian negara dalam menjalin hubungan dengan negara lainya.
- . (Eufranius Marius Sumarwan, 2018).

Perebutan pengaruh yang dilakukan oleh Tiongkok dan India di Maladewa tentu dilatar belakangi oleh tujuan dan kepentingan nasional oleh masing masing pihak yang harus mereka kejar demi kesuksesan negara tersebut untuk mencapai kepentingan nasional yang mereka miliki, China dengan target menjadi negara yang superior dalam bidang ekonomi memerlukan kerjasama dengan Maladewa sebagai salah satu suksesor kepentingan nasionalnya untuk berupa pengamanan komoditi yang diperjual belikan yang melewati kawasan Samudera Hindia yang mana Maladewa merupakan negara yang berada tepat di pesisir Samudera Hindia, dan India memerlukan kerjasama dengan Maladewa untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dalam sektor keamanan, dikarenakan dengan keberlangsungan kerjasama India dan Maladewa bisa mengurangi ancaman negara lain terutama China atas aktivitas China di kawasan Asia Selatan terutama Samudera Hindia, serta Maladewa pun juga tentu memiliki kepentingan nasional dibalik semua kerjasama yang dilakukan oleh Maladewa baik dengan China maupun dengan India, mengingat Maladewa merupakan negara yang berada di bawah perebutan pengaruh China dan India, hal ini merupakan peluang bagi Maladewa untuk memanfaatkan perebutan pengaruh tersebut untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, terutama di sektor ekonomi, infrastruktur, pengembangan wisata di dan pertahanan yang menjadi poin poin utama yang ditawarkan dalam tawaran kerjasama dari India maupun China.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian yang di susun oleh penulis berupa penelitian deskriptif, penelitian yang biasanya digunakan untuk, menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan suatu suatu fenomena sosial yang telah atau sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif, data-data yang di gunakan dalam jenis penelitian kualitatif berupa kumpulan kata-kata bukan berisi tentang rangkaian angka, dan penelitian ini tidak dapat disusun dalam struktur klasifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kualitatif yaitu reduksi data, Maka Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu reduksi data, yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data kasar yang muncul, dan melakukan ringkasan dalam tahap penulisan, maka kegiatan reduksi dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih dalam penulisan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud memahami fenomena yang terjadi dan sedang dialami oleh subtek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta pengambilan keputusan secara holistic, dalam bentuk kata kata dan bahasa (Rusandi, 2021) Dalam teknik pengumpulan data agar kiranya bisa mendapatkan data yang relevan dan bersifat kredibel atau bisa di uji mutlak atau tidaknya data tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan berupa *library research* atau studi pustaka berupa mengumpulkan data-data yang sudah ada sebelumnya berupa jurnal ilmiah, artikel berita, tesis, disertasi, working papper sebagai acuan dalam pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid.

D. Pembahasan

1. Dinamika perebutan pengaruh politik di Maladewa

Maladewa adalah sebuah negara kepulauan dengan ibukota Male', berada di kawasan Asia Tenggara dan berbatasan dengan India dan Srilanka, dalam konteks perekonomian, Maladewa memiliki pendapatan yang cukup besar di sektor pariwisata dan sumber daya alam maritim, bentuk negara dari Maladewa berupa kepulauan yang terdiri dari 1.190 pulau karang yang membentuk 26 gugus atol, sebab bentuk dari negara tersebut berupa kepulauan yang jarak antara pulau satu dan pulau lainnya yang berjauhan, maka negara ini memiliki ketergantungan yang cukup besar di bidang transportasi laut, dikarenakan negara Maladewa ini bisa dikatakan negara yang tergolong kecil, maka Maladewa sangat memerlukan bantuan dan dukungan serta kerjasama dari masyarakat internasional dari berbagai aspek seperti kerjasama pertahanan, ekspor impor, pembangunan infrastruktur, hingga sektor ekonomi.

Kerjasama yang dilakukan oleh Maladewa baik itu dalam kawasan, bilateral, multilateral bisa dikatakan sangat aktif, guna menunjang kepentingan nasional yang di miliki oleh negara tersebut. Sejauh ini Maladewa aktif menjadi bagian dari anggota berbagai badan Internasional dibawah naungan PBB, OKI, SAARC, dan WTO. Dan dalam hubungan bilateral juga Maladewa telah memiliki hubungan dan kerjasama diplomatik dengan berbagai negara, baik

itu yang berada di kawasan Asia maupun di kawasan lainya seperti dengan Saudi Arabia, Sri Lanka, China, India, United Kingdom, Malaysia, Pakistan, Bangladesh dan Uni Eropa (KEMENLU, 2023). Dari berbagai kersama yang dilakukan oleh Maladewa dengan negara mitra, Maladewa mendapatkan sangat banyak keuntungan dari berbagai aspek untuk memenuhi kepentingan nasional dari Maladewa sendiri, terutama kerjasama dengan India dan China, dari kerjasama Maladewa dengan China maupun India, Maladewa telah mendapatkan berbagai keuntungan, namun juga mendapatkan banyak masalah dari kerjama dengan dua negara besar kawasan Asia tersebut, seperti stabilitas politik dalam negeri Maladewa yang terganggu akibat masuknya pengaruh dari dua negara besar tersebut yang saling memperebutkan pengaruh di Maladewa.

Hubungan antara India dan Maladewa sudah berlangsung lebih dari 3 dekade, hal tersebut disebabkan oleh letak geografis antara India dan Maladewa yang berdekatan serta sama-sama berada di kawasan Asia Selatan, dan India merupakan negara pertama yang menjalin hubungan diplomatik dengan Maladewa sejak kemerdekaan Maladewa pada tahun 1965 (Latief, 2016). Hubungan India dan Maladewa semakin membaik dan mengalami banyak kemajuan dari berbagai aspek, pembangunan infrastruktur, pemberian modal, dan bantuan dalam pertahanan yang di berikan oleh India kepada Maladewa, menjadikan India sebagai negara Mitra yang sangat berharga bagi Maladewa pada masa itu, tepatnya pada tahun 2009 India dan Maladewa menyetujui kerjasama pertahanan yang mana isi dari kerjasama itu India akan memasang radar di semua atol, serta pembangunan rumah sakit militer bersama dan melakukan kegiatan patroli bersama di Maladewa (Mitra, 2022). Hal tersebut menjadikan Maladewa masuk kedalam Mitra jaringan Keamanan India di kawasan Asia Selatan, dan segala hal yang terjadi di Maladewa pada masa itu menjadi tanggung jawab bagi India untuk memberikan pertolongan, seperti kejadian krisis air minum di Maladewa pada tahun 2014, India langsung memberikan respon cepat tanggap dalam membantu Maladewa yang sudah menjadi negara Mitra penting bagi India di kawasan Asia Selatan. Dengan semakin kuatnya hubungan diplomatic antara India dan Maladewa bahkan pemerintah Maladewa mengusung kampanye berupa **India First** sebagai bentuk apresiasi serta dukungan yang diberikan terhadap India atas berbagai macam bantuan dan kerjasama yang telah di jalani bersama Maladewa.

Hubungan antara Maladewa dan India mengalami kemunduran pada tahun 2013, yang mana hal tersebut dimulai dari adanya kekacuan politik di Maladewa, dan pengaruh China mulai masuk, kerjasama antara Maladewa dan China mulai banyak dibentuk serta di jalankan oleh kedua negara, dan hubungan antara Maladewa dan India mulai dikesampingkan, berbagai proyek pembangunan Infrastruktur baru di Maladewa dibangun oleh China, perjanjian

perdagangan bebas China dan Maladewa di bentuk, serta Maladewa masuk kedalam keanggotaan proyek BRI (*Belt And Road Initiative*), sampai dengan tahun 2018 China telah menyelesaikan proyek perbaikan besar besaran di Maladewa diantaranya adalah pembangunan landasan Pacu berjarak 3.400 meter di bandara Internasional Maladewa, dan pembangunan jembatan yang menghubungkan antara Male dengan pulau HulhuMale (Kugelman, 2021).

Dengan adanya berbagai pembangunan yang dinilai sangat besar tersebut, Maladewa semakin sukses dalam bisnis pariwisata, sebab dengan adanya bantuan serta pinjaman yang diberikan oleh China, maka infrastruktur di Maladewa semakin membaik dan mempermudah akses para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk pergi berlibur di Maladewa, dengan adanya kerjasama tersebut maka masyarakat Internasional semakin mengenal pariwisata di Maladewa, dan terutama China yang merupakan sponsor utama dalam lonjakan perbaikan infrastruktur di Maladewa guna mendongkrak pendapatan pariwisatanya, pada tahun 2017 lalu 306.000 wisatawan atau 21% dari total wisatawan asing yang berlibur di Maladewa merupakan wisatawan warga negara China (Utomo, 2018).

Dengan adanya kerjasama antara Maladewa dan China terkait pembangunan berbagai Infrastruktur dan fasilitas umum yang memadai, tentu jasa sebagian masyarakat Maladewa dan para politisi merasa sangat terbantu, dan memberikan apresiasi terhadap bantuan serta kerjasama antara Maladewa dan China, sehingga pihak India perlahan mulai terlupakan dan kerjasama antara India dan Maladewa perlahan berpindah tangan menuju China, dan pada akhirnya menimbulkan semboyan kampanye **India Out**. Semboyan tersebut diciptakan oleh para aktivis politik pro China.

Namun kerjasama antara China dan Maladewa kembali menurun pada tahun 2018, sebab pada tahun berikut kursi kepresidenan Abdullah Yameen berhasil direbut oleh presiden baru yaitu Mohammed Ibrahim Solih secara demokrasi pada pemilu tahun 2018. Ibrahim Solih yang merupakan politikus dengan latar belakang pro India tentu saja akan mengembalikan fokus kerjasama diplomasi Maladewa kembali ke India dan akan mengesampingkan semua kerjasama serta bantuan dari pihak China yang dinilai berupa jebakan kepada Maladewa. Setelah terpilih menjadi presiden Maladewa Ibrahim Solih langsung mengambil langkah utama untuk melepaskan Maladewa dari rangkaian kerjasama antara Maladewa dan China, salah satu langkah yang di ambil oleh Ibrahim solih berupa menarik Maladewa dari perjanjian perdagangan antara China dan Maladewa (Kugelman, 2021).

Salah satu alasan dari Maladewa menarik diri dari kerjasama dengan China adalah adanya kecurigaan serta rasa khawatir dari para politisi pro India atas kerjasama yang dilakukan oleh China dan Maladewa pada rezim sebelumnya, bantuan dan kerjasama antara China dan

Maladewa yang telah berlangsung diduga merupakan sebuah jebakan ekonomi dari China yang akan menjadikan Maladewa menjadi negara intrumen China dalam menggapai kepetingan nasionalnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh mantan presiden Maladewa Mohammed Nasheed yang menyatakan bahwa kerjasama antara Maladewa dan China merupakan sebuah jebakan utang.

Nasheed juga menyatakan bahwa pola pembangunan besar besaran di masa kepemimpinan Abdullah Yameen yang di bantu dan di modalkan oleh China hanyalah sebuah kerjasama proyek kebohongan, yang mana dampak dari kerjasama pembangunan besar besaran tersebut tidak terlalu memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat Maladewa. (Firman, 2018). Dengan terpilihnya Ibrahim Solih menjadi Presiden Maladewa dan berkat masukan dari mantan presiden Nasheed, Maladewa langsung memutar balik haluan kearah Mitra lama mereka yaitu India, Dan India langsung memberikan respon positif cepat atas keputusan presiden Ibrahim Solih untuk kembali mempererat jalinan persahabatan diplomasi antara India dan Maladewa yang telah berkurang semenjak presiden sebelumnya yaitu Yameen berkuasa.

Kerjasama yang dalam beberapa tahun terakhir dinilai berkurang antara India dan Maladewa yang disebabkan Maladewa lebih memilih China sebagai mitra prioritas pada masa Absullah Yameen sebagai presiden Maladewa kini kembali dijalankan dan diterapkan dengan serius, pangkalan militer bersama antara India dan Maladewa kembali mendapat perhatian khusus dalam misi bersama dalam menjalankan pengaman dan penjagaan kawasan Samudera Hindia, bantuan dalam pembangunan Infrastruktur dari India kembali diberikan kepada Maladewa bahkan dengan nilai yang bisa dikatakan sangat besar dari bantuan yang diberikan oleh China sebelumnya yaitu senilai 500 juta dolar AS. Bantuan yang diberikan oleh India kepada Maladewa digunakan untuk mendanai proyek jembatan penghubung ibu kota Maladewa Male ke tiga pulau di sekitaran Male, hal tersebut bertujuan untuk peningkatan hubungan diplomatik India dan Maladewa yang mana sebelumnya proyek tersebut merupakan kerjasama China dan India, dalam kata lain bantuan yang diberikan oleh India merupakan tindakan ambil alih proyek negara China sebelumnya, dan proyek tersebut diungkapkan oleh kementerian luar negeri Maladewa adalah proyek terbesar Maladewa hingga saat ini (FORUM, 2020).

Bantuan besar besaran yang diberikan oleh India kepada Maladewa pada masa jabatan Solih merupakan upaya dari India untuk memperbaiki dan menjaga status persahabatan kedua negara yang mulai membaik, India tidak mau kehilangan momentum untuk memperbaiki hubungannya dengan Maladewa, mengingat Maladewa merupakan salah satu negara yang

cukup penting bagi India di kawasan Asia Selatan, dan agar kiranya pengaruh dari China tidak kembali menguat di Maladewa, sehingga India dengan sigap memanfaatkan momentum tersebut agar bisa menanamkan pengaruh kembali di Maladewa. Selain dari sektor pertahanan dan pembangunan infrastruktur yang besar besaran, India juga memberikan bantuan dalam sektor kesehatan. Pada tahun 2020 lalu yang bertepatan pada tahun krisis kesehatan akibat dari penyebaran virus Covid19, India memberikan bantuan sarana kesehatan, vaksin, serta kebutuhan penting lainnya kepada Maladewa dalam menghadapi krisis kesehatan di Maladewa akibat paparan Covid19, dengan adanya bantuan sarana kesehatan dari India, Maladewa sangat terbantu dalam menangani dan menghadapi pandemi tersebut (Khan, 2022).

Dengan banyaknya bantuan serta kerjasama antara India dan Maladewa kembali berjalan, maka pengaruh dari India bisa dikatakan kembali menguat di Maladewa prioritas kerjasama Maladewa kembali kearah New Delhi, serta kekhawatiran India atas pengaruh China di Maladewa mulai berkurang disebabkan oleh kedekatan antara Maladewa dan India kembali membaik, dan kepercayaan India kepada Maladewa semakin membesar. Namun kedekatan antara India dan Maladewa juga tetap mendapatkan perlawanan, terutama dari pihak oposisi presiden Ibrahim Mohammed Solih yaitu Abdullah Yameen yang merupakan mantan Presiden Maladewa sebelum Solih. Yameen mengkritik kedekatan antara Maladewa dan India, yang dinilai bisa mencoreng kedaulatan Maladewa, hal tersebut dikarenakan operasi Militer India yang berada di Maladewa dianggap mengurangi kedaulatan dari Maladewa, hal tersebut dianggap oleh pihak oposisi melanggar kedaulatan Maladewa dalam menjaga keamanan serta perdamaian negara tersebut, dan pihak oposisi yang dikepalai oleh Yameen menghimbau agar Presiden Ibrahim Mohammed Solih segera memulangkan para militer India ke negara nya sendiri dengan cara menyerukan slogan India Out, yang mana hal tersebut tentu saja bertentangan dengan misi Solih untuk memperbaiki kembali hubungan India dan Maladewa (Rasheeda, 2022).

Hubungan antara India dan Maladewa yang sudah membaik semenjak Maladewa berada di bawah kepemimpinan Ibrahim Solih kembali mengalami kemunduran. Sebab pada pemilihan Presiden Maladewa pada 30 september 2023 lalu yang mempertemukan Ibrahim Mohammed Solih sebagai presiden pertahanan menghadapi Mohammed Muizzu yang di pihak oposisi, pada kontestasi politik tersebut kedua belah pihak masing masing menggaungkan slogan **India Out vs India First** dalam strategi kampanye kedua belah pihak, tentu hal ini merupakan sebuah persaingan latar belakang kedua belah pihak yang pro China dan Pro India dalam menentukan kemana arah rezim Maladewa akan berpihak di masa mendatang, dan hasil dari pemilu di Maladewa pada September 2023 lalu menyatakan bahwa Mohammed Muizzu

keluar sebagai pemenang dalam kontestasi politik dan berhak dalam kepemimpinan Maladewa setidaknya sampai tahun 2028 (Sidik, 2023). Muizzu terpilih sebagai presiden Maladewa setelah menggunakan kritik dari Abdulla Yameen kepada rezim Solih terkait keberadaan operasi militer India di Maladewa, dengan topik tersebut Muizzu berhasil menarik simpati rakyat Maladewa untuk memenangkannya dalam pemilihan tersebut. (Sidik, 2023).

Dengan terpilihnya Muizzu sebagai presiden Maladewa dan mengalahkan Ibrahim Solih, hal tersebut menandakan bahwa pengaruh China akan kembali menguat di Maladewa dan kerjasama serta bantuan yang diberikan oleh India akan diambil alih oleh kubu China, slogan India Out tidak hanya sebuah kata tanpa bukti yang di berikan oleh Muizzu dalam kampanye politik nya, setelah dinyatakan menang dalam pemilihan Presiden Maladewa, Muizzu langsung membuktikan perkataanya terkait janji untuk menghentikan pengaruh India dan memulangkan semua militer India yang berada di Maladewa sebagai penerapan dari slogan India Out. Dalam sebuah wawancara eksklusif Muizzu mengatakan bahwa setiap personel militer yang sedang berada di kawasan Maladewa harus segera dipulangkan, dan Muizzi juga pernah memberikan keterangan berupa **“kami tidak ingin ada pasukan militer asing di tanah Maladewa, saya berjanji akan hal ini kepada rakyat Maladewa dan saya akan menepati janji saya semenjak hari pertama,”** (Ethirajan, 2023).

Keberpihakan presiden terpilih baru Maladewa Mohammed Muizzu ke China tentu mengakibatkan adanya kembali manuver politik luar negeri Maladewa untuk kesekian kalinya, dampak dari pengaruh China dan India mengakibatkan politik luar negeri Maladewa mengalami perubahan fokus mitra kerjasama antara India dan China berulang kali semenjak adanya transisi sistem politik demokrasi di Maladewa pertama kali pada tahun 2008 lalu, sebab berawal dari tahun 2008 perebutan pengaruh antara kedua negara besar kawasan Asia tersebut selalu terjadi, dan memuncak pada masa masa krusial perpolitikan dalam negeri Maladewa seperti pemilihan presiden contohnya, perebutan pengaruh antara India dan China di Maladewa menjadikan Maladewa terlihat seperti negara yang labil dalam menentukan arah politik luar negerinya, terutama dalam keberpihakan Maladewa terhadap negara mitra kerjasamanya.

Kontestasi politik di Maladewa tidak hanya menjadi ajang perebutan kekuasaan antara para tokoh petinggi politik saja di Maladewa, melainkan juga menjadi penentuan negara mana yang akan menjadi partner Maladewa pasca pemilihan presiden antara China dan India. Slogan India First vs India Out akan selalu ada dalam setiap momen pemilihan presiden Maladewa kedepannya, hal tersebut disebabkan persangan antara kedua negara tersebut untuk saling menanamkan pengaruhnya di Maladewa akan terus berlangsung seiring semakin kuat dan besar rivalitas kedua negara tersebut di kawasan Asia, kedua negara tersebut baik India maupun

China akan terus saling memanfaatkan momentum agar kiranya bisa tetap menanam pengaruh di Maladewa agar kepentingan nasional kedua negara tersebut bisa di capai.

India maupun China akan terus berjuang dalam menarik perhatian masyarakat dan para politisi Maladewa baik berupa tawaran kerjasama maupun bantuan bantuan dari berbagai sektor yang akan di tawarkan terutama pada sektor pembangunan, pertahanan, medis, penanganan bencana dan investasi. demi mendapatkan dukungan dan keberpihakan Maladewa kepada India atau China, sedangkan negara yang mengalami kemunduran kerjasama diplomasi dengan Maladewa akan selalu mencari celah untuk mengambil alih simpatisan masyarakat dan para politisi, seperti yang sudah dilakukan India dan China sebelumnya dengan isu perangkap utang yang di tuduhkan India ke pihak China, dan isu pelanggaran kedaulatan negara yang di tuduhkan China kepada India pada masa kepemimpinan Ibrahim solih saat menjadi Presiden Maladewa dan berhasil memenangkan Muizzu dengan topik tersebut.

2. Kepentingan China Di Maladewa dalam perspektif Geopolitik

Kepentingan China terhadap Maladewa sangat besar, letak geografis dari Maladewa yang berada di kawasan Asia Selatan merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi China dalam menjalankan dan mencapai kepentingannya berupa progress kebagkitan Tiongkok atau dikenal sebagai *The Rise Of China*. Dalam progress tersebut China menargetkan pada tahun 2030 mendatang China akan berada di puncak perekonomian dunia dan menjadi negara yang superior dalam bidang perekonomian, salah satu instrumen China dalam mencapai target besar negaranya adalah dengan adanya program BRI (*Belt And Road Initiative*) yang sebelumnya dikenal sebagai proyek OBOR (*One Belt One Road*) (L.Toruan, 2021).

Proyek ini berupa menciptakan koneksi darat dan laut antara China, Asia Tenggara, Eropa Barat, Afrika, Eropa, dan Asia Selatan. BRI terbagi menjadi dua rute yaitu rute (*Silk Road Economic Belt*) atau disebut dengan *Belt Route* yang mana rute ini berfokus ke konektivitas perdagangan dan infrastruktur kawasan darat, dan rute yang kedua adalah (*21ST century Maritime Silk Road*) atau yang lebih singkat dikenal dengan *Road route*, rute ini berada di kawasan sektor laut yang bertujuan berupa konektivitas jalur maritim, yang mana rute ini bertujuan untuk menghubungkan negara-negara kawasan Afrika dengan negara kawasan Asia Selatan yang didalamnya mencakup Maladewa (Yayan Kurniawan, 2021). Tentu dengan adanya proyek ini Maladewa menjadi salah satu negara yang sangat penting bagi China dalam mencapai kepentingan Nasionalnya, pasalnya secara geografis Maladewa merupakan negara yang memiliki letak Strategis bagi China dalam membentangkan koneksi jalur maritime dalam proyek BRI di kawasan Asia Selatan dan Samudera Hindia, selain Pakistan dan Srilanka

Maladewa merupakan negara yang sangat penting bagi China di daerah tersebut untuk membangun jalur dagang dan pelabuhan, guna menunjang proyek BRI rute Maritim/Road Silk di kawasan tersebut (Verianto, Kebangkitan China Melalui Belt And Road Initiative dan (Re)konstruksi Hubungan Internasional dalam Sistem Westphalia, 2019).

Selain dalam kepentingan koneksi jalur maritim, Maladewa juga menjadi negara yang penting bagi China untuk memperluas pengaruh di kawasan Asia Selatan demi keberlangsungan progress BRI China, Maladewa menjadi salah satu negara prioritas bagi China dalam kawasan Asia Selatan selain Pakistan dan Srilanka untuk melancarkan kepentingan nasional negara Tiongkok tersebut, oleh sebab itu China tidak ragu untuk memberikan bantuan besar-besaran kepada Maladewa dan menawarkan berbagai kerjasama jangka panjang dengan tujuan untuk mengikat Maladewa dalam kemitraannya, terlihat dari berbagai bantuan dan kerjasama yang ditawarkan oleh China kepada Maladewa pada masa kepemimpinan Abdulla Yameen salah satunya adalah China secara frontal langsung menawarkan Maladewa untuk bergabung dalam keanggotaan *Belt And Road Initiative*, (Kugelman, 2021), China langsung menggiring Maladewa untuk bergabung dalam keanggotaan proyek BRI, sebab memang hal tersebut yang di kejar China atas Maladewa yang berdasarkan letak geografis Maladewa yang strategis bagi China.

Megaprojek *Belt And Road Initiative* yang sedang dibangun oleh China semenjak 2013 merupakan sebuah proyek yang berinspirasi dari sejarah perdagangan China yang bisa dikatakan sempat mendominasi dunia melalui skema rute perdagangan yang pernah diciptakan sebelumnya yang bernama jalur sutera. Jalur Sutera merupakan sebuah rute perdagangan yang pernah diciptakan oleh China pada masa kedinastian Han pada abad kedua sebelum masehi, dinamakan sebagai jalur sutera disebabkan komoditi yang paling dominan dalam proses jual beli pada saat itu diperdagangkan berupa sutera, meskipun tidak hanya sutera yang dijual belikan, melainkan ada banyak bahan baku berupa sumber daya alam mineral, rempah-rempah, karya seni dan masih banyak komoditi lain yang dijadikan objek perdagangan di jalur perdagangan tersebut, dan tidak hanya keuntungan berupa jual beli barang yang didapatkan oleh China atas terciptanya jalur sutera, pertukaran ide serta teknologi juga diperoleh China melalui proyek tersebut, seperti halnya proyek BRI yang sedang diperjuangkan China saat ini, jalur sutera juga memiliki beberapa rute pada zaman dulu yang mencakup Asia, terutama China, hingga kawasan Mediterania (Korwa, 2019)

Jalur sutera memiliki beberapa rute yaitu rute Utara, Selatan, Jalur Sutera Darat, dan Jalur Sutera Maritim. Jalur Sutera Utara meliputi Ibu Kota dinasti Han yaitu Chang'an atau saat ini dikenal dengan Xi'an yang menuju ke barat dan melewati Provinsi Ganzu serta provinsi

Xinjiang, lalu jalur sutera Utara terus meluas hingga kawasan Asia tengah berupa Uzbekiistan, Tajikistan dan beberapa daerah dan Afghanistan, kemudian jalur sutera selatan yang lebih dominan kepada hubungan antara China dan India, jalur ini mengitari kawasan India hingga India bagian Utara dan Tibet. Kemudian Jalur Sutera Darat yang rute nya hampir sama dengan Jalur Utara namun lebih luas cakupan wilayahnya, jalur Ini mengitari hingga Persia, Turki hingga ke kawasan Mediterania. Dan jalur Sutera maritim yang mencakup kawasan Asia Tenggara, Pesisir Barat India, hingga Afrika Timur. (Ibrahim, 2017)

Dengan keberhasilan jalur sutera pada zaman dulu, maka China dibawah kepemimpinan presiden Xi'Jinping berusaha untuk membangkitkan perekonomian China dengan mengulang konsep strategi yang sama dengan jalur sutera melalui *Belt And Road Initiative* dengan berbagai penyesuaian baik itu rute maupun regulasi kerjasama perdagangan, jika pada masa jalur sutera China bisa melakukan kerjasama dengan India sebagai salah satu rute nya, dan di konsep BRI China mengalami kendala dalam memperluas rute kerjasama perdagangannya di kawasan India, hal tersebut disebabkan pada masa kini India telah menjadi salah satu negara yang menjadi competitor China dalam perekonomian Asia bahkan dunia, dan oleh sebab itu China berusaha untuk menjangkau kawasan Asia Selatan melalui negara-negara yang berada di sekitar India yang masih mudah untuk melakukan kerjasama, terutama di daerah yang bersinggungan dengan Samudera Hindia seperti Srilanka dan Maladewa (Korwa, 2019).

Kepentingan China atas Maladewa merupakan sebuah tujuan yang sangat besar bagi China dalam memperlancar proyek kebangkitan negara tersebut, yang mana China memerlukan Maladewa sebagai salah satu negara tempat transit perdagangan China serta tempat untuk mengamankan barang barang dagangan maupun komoditi yang di impor oleh China dari negara kawasan Timur Tengah dan Afrika, hal tersebut dikarenakan letak dari Maladewa yang diaggap sentral di pesisir Samudera Hindia yang merupakan salah satu rute perdagangan tersibuk di dunia dan rute jalur BRI China. Maladewa di anggap sebagai salah satu negara prioritas bagi China dalam melancarkan rute perdagangan dan rute suplai energi yang diperlukan oleh China dalam meningkatkan kebutuhan Industri negara tersebut, yang mana Maladewa akan dijadikan sebagai wadah transit bagi komoditi ekspor maupun impor China dari berbagai negara yang melakukan perdagangan dengan China yang mengharuskan melintasi Samudera Hindia guna menjaga keamanan dari komoditi yang di perjual belikan dari berbagai ancaman seperti pembajakan, terorisme dan kejahatan sektor maritime lainnya.

Sejak tahun 2008 yang merupakan era kebangkitan China mulai digaungkan dan benar benar di gerakkan oleh presiden Xi Jinping pada tahun 2013 China perlahan lahan menjadi pusat produksi dunia, dengan demikian kebutuhan China atas bahan bakar terus meningkat, hal

itu terbukti pada tahun 2009 nilai impor China terhadap gas alam dan batu bara terus meningkat setidaknya China mengimpor 120 juta ton minyak setiap tahunnya atau setara dengan 47% total konsumsi dunia, dan akan terus meningkat seiring meningkatnya daya produksi China di berbagai sektor Industri, hal tersebut juga di barengi dengan status produksi minyak dalam negeri terus menurun disebabkan ladang minyak yang dimiliki negara tersebut sudah semakin menua (Putera I. G., 2022).

Dengan banyaknya kebutuhan energi dari China yang mengharuskannya untuk melakukan kegiatan impor besar besaran di berbagai negara kawasan Timur tengah dan Afrika yang melewati kawasan Samudera Hindia tentu China memerlukan Maladewa yang berada di kawasan tersebut sebagai tempat menyimpan, mentransfer serta mengamankan sumber daya alam yang di impor, sama halnya dengan kepentingan China dalam melakukan akuisisi pelabuhan Hambatota di Srilanka yang bertujuan untuk menempatkan dan mengamankan sumber daya alam yang melintasi kawasan Samudera Hindia (Putera I. G., 2022). Menjadikan Srilanka dan Maladewa sebagai negara mitra tentu memberikan sangat banyak keuntungan bagi China dalam menjalankan strategi perdagangan luar negeri negara tersebut, sebab dengan memperluas koneksi pelabuhan yang berada di berbagai negara kawasan Asia Selatan yang bersinggungan langsung dengan Samudera Hindia seperti pelabuhan Hambatota di Srilanka dan negara Maladewa maka China bisa menjamin keamanan dan ketertiban perdagangan luar negerinya yang melintasi area tersebut, dan juga hal ini merupakan salah satu tujuan Utama dari BRI China, untuk memperluas jaringan perdagangannya dengan berbagai negara dan kawasan sehingga negara yang berada di kawasan Samudera Hindia sangat berperan Sentral bagi China untuk memperluas koneksi pelabuhan luar negerinya baik dengan tujuan tempat perdagangan langsung maupun hanya sebatas tempat untuk singgah mengamankan komoditi yang diperjual belikan.

Gambar 1. 1 Rute *Maritime Silk Road China* (CNN, 2018)



Terlihat dari gambar diatas bahwa letak dari Maladewa sangat sentral bagi kepentingan China dalam jalur perdagangan maritim yang sedang di proyeksikan China menuju kesuksesan negara tersebut dalam perdagangan maupun rute energi yang di Impor dari kawasan Timur Tengah dan Afrika. Yang mana letak dari Maladewa bisa dikatakan di tengah-tengah jalur perdagangan maritim BRI China, sehingga Maladewa sangat penting bagi China dalam keberlangsungan proyek BRI baik sebagai wadah singgah komoditi yang diperjual belikan maupun sebagai negara yang bisa di jadikan tempat kontrol keamanan rute perdagangan yang rawan akan aksi pembajakan dan terorisme sehingga diperlukan pengawasan ketat di wilayah tersebut, mengingat setiap harinya setidaknya ada 60 kapal muatan pengangkut minyak yang melintasi kawasan Samudera Hindia yang mana kapal kapal ini mengangkut pasokan minyak mentah sebanyak 11,27 juta barel tiap hari dengan total 515,65 juta ton minyak mentah yang melewati kawasan Samudera Hindia dalam 11 bulan terakhir (Hendra, 2023), dan Maladewa merupakan negara yang paling cocok dalam pengawasan keamanan jalur perdagangan disebabkan letak dari Maladewa yang berada diantara Samudera Hindia dan Laut Arab yang merupakan dua rute perdagangan yang sangat sibuk dan penting bagi China dalam pemasokan energy yang di impor dari kawasan Timur Tengah dan Afrika

Dengan adanya berbagai koneksi pelabuhan dan negara pesisir Samudera Hindia sebagai tempat transit barang-barang impor China yang melintasi Samudera Hindia, maka bisa dikatakan bahwa keamanan suplai energi China yang diimpor dari negara kawasan Timur Tengah dan Afrika bisa terjamin dari berbagai ancaman terutama pembajakan dan aksi terorisme, mengingat kawasan Samudera Hindia merupakan salah satu rute perdagangan tersibuk di dunia sehingga aktivitas jual beli dan pengantaran komoditi impor harus diperhatikan dengan baik, dan Maladewa yang merupakan salah satu negara yang berada di rute jalur *Silk Maritime road* dari proyek BRI China sangat berperan penting bagi China sebagai salah satu tempat transit komoditi yang dijuabelikan sekaligus sebagai wadah kontrol area keamanan perdagangan China di rute tersebut, dengan memanfaatkan letak dari Maladewa maka China bisa menambah jaringan pelabuhan dan pangkalan militer yang berfungsi sebagai pengamanan kapal-kapal yang membawa berbagai pasokan energi yang diperlukan dalam kebutuhan industri China (Hendra, 2023), dan rencana pembangunan pelabuhan serta pangkalan militer di Maladewa memiliki kemungkinan tercapai sangat besar setelah pemilihan presiden di Maladewa mengeluarkan hasil berupa Muizzu sebagai pemenang yang merupakan ploti *si pro China*.

Selain upaya untuk mengamankan komoditi impor dan ekspor yang melalui rute Samudera Hindia, kepentingan China terhadap Maladewa dari segi Geografis Maladewa juga berupa, potensi pariwisata Maladewa yang dinilai cukup menjanjikan dan dinilai memiliki poin lebih di banding negara mitra China di kawasan pesisir Samudera Hindia lainnya, sehingga hal tersebut yang menjadi alasan lain bagi China untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Maladewa, pariwisata Maladewa mengalami lonjakan yang sangat besar dalam beberapa tahun terakhir, yang mana dari tahun 2014 dan tahun-tahun sebelumnya total wisatawan yang berkunjung ke Maladewa tidak lebih dari 700.000 wisatawan pertahun, dan pada tahun 2018 total wisatawan yang berkunjung ke Maladewa telah mencapai angka 1,3 juta pengunjung (U.S Department Of State, 2019), lonjakan peminat pariwisata di Maladewa diakibatkan fasilitas pariwisata yang telah diperbaharui serta akses untuk berlibur ke Maladewa yang bagus, baik berupa jalanan, infrastruktur hingga bandara yang dinilai baik bagi wisatawan, hal tersebut terjadi dikarenakan kerjasama antara Maladewa dan China terkait perbaikan infrastruktur dan perbaikan bandara, dan hal utama yang menarik bagi China atas Maladewa di sektor pariwisata berupa, Maladewa menerapkan kebijakan terbuka atas investor asing dan memperbolehkan investor asing untuk menyewa pulau-pulau yang dimiliki oleh Maladewa dengan kurun waktu paling lama 50 tahun (U.S Department Of State, 2019), hal tersebut membuka peluang bagi China untuk melakukan Investasi di sektor pariwisata di Maladewa, dikarenakan hal tersebut

dinilai cukup menjanjikan bagi China, sampai dengan tahun 2020 sudah ada ratusan resor dan hotel yang dimiliki oleh para Investor yang berasal dari China dan ada 3 pulau yang telah di sewa maupun di investasi dalam bidang infrastruktur oleh China yaitu.

- Pulau Feydhoo Finolhu

Merupakan sebuah pulau kecil yang terletak sekitar 3,8 kilometer dari Male yang merupakan ibu kota Maladewa, yang mana pulau tersebut telah disewa oleh Investor asal China dengan harga 4 juta dolar AS pada tahun 2016 silam, dan pada tahun 2017 diadakan proyek penimbunan dan pengerukan sebagai upaya perluasan pulau tersebut, pulau ini sempat dicurigai sebagai calon lokasi pembangunan pangkalan militer milik China, namun hal tersebut tidak terbukti, disebabkan pulau tersebut hanya di bangun ratusan villa dan resor.

- Kunavaashi

Kunavaashi berada di 56 kilometer dari Male, pulau ini juga disewa oleh perusahaan China Guangdong Beta Oceans, pulau ini juga dijadikan sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan luar negeri, dilengkapi dengan pantai yang dinilai indah serta villa, hotel dan resort yang banyak serta hiburan yang beragam, pulau yang di sewa oleh perusahaan China ini telah menjadi salah satu destinasi wisata utama, hal ini tentu menjadi keuntungan yang besar bagi China maupun perusahaan yang menyewa pulau tersebut, setidaknya hingga 50 tahun kedepan

- Male/HulhuMale

Pulau ini diadakan proyek pembangunan infrastruktur terbesar di Maladewa yang mana pembangunan jembatan penghubung antara kedua pulau ini, serta perluasan jalur pacu bandara yang berada di Male dibangun oleh perusahaan kontruksi China yaitu China Harbour Engineering Company, dan pembangunan infrastruktur tersebut dinilai memakan biaya hingga 210 juta dolar. (Investasi Tiongkok Di Maladewa: Menilai Untaian Mutiara, 2020)

3. Kepentingan India di Maladewa dalam perspektif geopolitik

India yang merupakan salah satu negara besar di kawasan Asia Selatan merasakan adanya kekhawatiran dan terancam atas penyebaran pengaruh China di kawasan Asia Selatan, oleh sebab itu India melakukan berbagai upaya untuk menangkal pengaruh dari China sebagai negara rivalnya dalam konteks perekonomian, militer, teknologi, hingga pengaruh teritorial di kawasan Asia (Refika Febrianti, 2022), pengaruh dari China yang semakin lama semakin

meluas di kawasan Asia Selatan menimbulkan rasa khawatir bagi India akan adanya hegemoni China di kawasan Asia Selatan, dalam upaya untuk mengimbangi megaprojek BRI China.

India selaku negara yang tidak sependapat dengan konsep tersebut mencari cara untuk mengimbangi China dalam penyebaran pengaruhnya yang menganggap semua tawaran dan bantuan dari China kepada negara-negara anggota BRI merupakan sebuah perangkap jangka panjang dan hanya akan menguntungkan pihak China saja, seperti halnya yang sudah terjadi di beberapa negara yang telah bergabung dalam keanggotaan BRI, mereka merasakan bahwa bantuan pinjaman yang diberikan oleh China dianggap terlalu melilit dan memberatkan negara tersebut untuk mengembalikan modal yang telah diberikan oleh China yang akhirnya China bisa sewenang-wenang mengontrol perekonomian negara tersebut dikarenakan bantuan penanaman modal yang akhirnya menjadi utang jangka panjang seperti yang terjadi di Srilanka. Salah satu bentuk respon India dalam progress BRI milik China berupa, menciptakan skema ekonomi alternatif guna mengimbangi dominasi China yang bernama *Asia Africa Growth Corridor* (Callula Salsabillah, 2021).

Skema ekonomi tersebut India ciptakan bersama dengan Jepang dan akan bekerjasama untuk menarik minat negara-negara kawasan Asia dan Afrika dan menyebarkan pemahaman mereka terkait proyek BRI dari China (Callula Salsabillah, 2021). Dan dengan adanya skema ekonomi yang diciptakan oleh India yang bertujuan untuk mengimbangi pengaruh dari China dan mengatasi hegemoni China, maka India harus menanamkan pemikiran dan pemahaman yang sama kepada negara-negara yang ada di sekitar kawasan Asia Selatan yang mana dalam kawasan tersebut terdapat negara Maladewa, hal tersebut yang menjadi salah satu alasan Maladewa menjadi negara yang sangat penting bagi India untuk mempertahankan hubungannya dengan Maladewa dan menghilangkan pengaruh China di Maladewa agar kiranya Maladewa bisa masuk ke dalam keanggotaan negara yang menganut skema ekonomi yang diciptakan oleh India sebagai skema yang dinilai bisa mengimbangi proyek BRI China.

Inisiasi *Asia Africa Growth Corridor* (AAGC) memiliki beberapa fokus utama dalam skema kerjasama yang di tawarkan berupa pembangunan, kerjasama, infrastruktur yang berkualitas baik, dan konektivitas digital dan institusional, *people to people partnership* dan meningkatkan kapabilitas. Landasan utama dari pendirian inisiatif kerja ini berupa keuntungan bersama, karakter nonintervensi, kesempatan berkembang yang kolektif atau secara bersama-sama, serta mengurangi hambatan persyaratan kerjasama. Skema inisiasi kerja AAGC yang diciptakan India dan Jepang dikatakan sebagai kompetitor dari BRI China dengan sistem yang tidak mengikat, dan dilabeli dengan transparansi konsekuensi kerjasama, tawaran tersebut

digunakan oleh India dan Jepang sebagai instrument yang digunakan untuk menarik minat negara kawasan Asia dan Afrika untuk bergabung dengan skema inisiasi kerjasama dagang yang ditawarkan dengan jaminan lebih menguntungkan dari yang ditawarkan China dan tidak bersifat mengikat serja jaminan transparansi konsekuensi kerja agar tidak adanya kekhawatiran akan jebakan jangka panjang dalam kerjasama tersebut (Damayanti, 2023).

Selain dari kepentingan berupa menarik Maladewa dari keanggotaan BRI dan bergabung dengan *Asia Africa Growth Corridor*, letak geografis dari Maladewa juga dinilai sangat penting bagi India untuk menghindari pengaruh dari China agar kiranya dominasi dari China di kawasan Asia Selatan tidak terus berlanjut, sebab India menilai pengaruh dari China di kawasan Asia Selatan sudah sangat besar terutama di kawasan Samudera Hindia, dan hal ini berkaitan dengan Integritas kawasan India yang berada di kawasan tersebut, maka India yang bisa di nilai sebagai negara besar di kawasan tersebut perlu untuk mempertahankan Integritas negaranya di kawasan tersebut, oleh sebab itu India akan berusaha untuk mempertahankan Integritas kawasannya dengan berbagai cara, terutama di Maladewa yang merupakan salah satu negara yang dinilai penting dari letak geografis bagi China dalam keberlangsungan proyek BRI nya.

India merasa bahwa mereka bisa memberikan bantuan yang jauh lebih besar dan kerjasama yang jauh lebih menguntungkan bagi negara tetangga yang berada di kawasan Asia Selatan terutama Maladewa dalam upaya mempertahankan Integritas India sebagai negara besar di kawasan Asia Selatan dan dan Samudera Hindia (Fabtian, 2018). Hal itu terbukti saat Maladewa berada di bawah pemerintahan presiden Ibrahim Mohammed Solih, yang mana Ibrahim Solih merupakan presiden yang memiliki latar belakang pro India, pada saat Maladewa dipimpin Solih hubungan antara India dan Maladewa kembali membaik, nernagai kerjasama yang sebelumnya sudah dijalankan kedua belah pihak kembali berjalan, dan India juga memberikan bantuan untuk pembangunan Infrastruktur kepada Maladewa yang nilai nya lebih besar dari bantuan yang diberikan oleh China sebelumnya, dan pembangunan yang dilakukan oleh India ke Infrastruktur Maladewa merupakan proyek pembangunan terbesar bagi Maladewa di era kepemimpinan Solih.

India juga merasa khawatir akan hubungan antara Maladewa dan China hanya berupa jebakan utang, seperti yang telah terjadi di Srilanka, hal tersebut jika terjadi di Maladewa, maka dominasi China di kawasan Asia Selatan tidak akan bisa di lawan oleh India yang merupakan rival dari China dalam perekonomian Asia dan ketakutan akan superioritas dan hegemoni China di Asia akan terjadi.

Alasan lain yang menjadikan Maladewa sangat berharga bagi India adalah, dengan menjaga hubungan antara India dan Maladewa tetap baik dan mengurangi pengaruh China di negara tersebut, maka India bisa meminimalisir akses China dalam menjalankan strategi “untaian mutiara atau *String Of Pearl*”, istilah untaian mutiara ini merupakan salah satu strategi China dalam jaringan fasilitas pelabuhan dan pangkalan militer di kawasan Samudera Hindia yang berada di beberapa negara pesisir Samudera Hindia seperti Pakistan, Srilanka, Bangladesh dan Myanmar. (Jha, 2022) Hal ini merupakan sebuah ancaman bagi India yang perlahan kawasan kelautan negara tersebut terkepung oleh beberapa pangkalan militer China yang berada di beberapa negara pesisir Samudera Hindia.

Gambar 1.2 *String Of Pearls- Implications, Effect On India's Counter Plan, Significance And More* (Hemant, 2020).



String Of Pearls merupakan sebuah istilah yang diberikan oleh media India dalam memandang ancaman strategi China dalam pengamanan suplai energy yang melewati kawasan Samudera Hindia dengan membangun berbagai pelabuhan dan pangkalan militer di beberapa negara, hal tersebut dinilai mengancam dikarenakan akan memberikan banyak dampak di berbagai sektor seperti

- Membahayakan status keamanan maritim India, dengan adanya berbagai pangkalan militer China di beberapa negara pesisir Samudera Hindia, maka operasi militer China di perairan Samudera Hindia akan semakin aktif, baik hanya sebatas operasi pengawalan maupun operasi yang bersifat mengancam keamanan perairan

India melalui kapal selam, kapal penghancur, dan kapal angkatan laut milik China yang berada di negara-negara pesisir.

- Dampak ekonomi bagi India, dengan adanya operasi militer China di sekitar Samudera Hindia, maka India akan melakukan tindakan defensif untuk melakukan penjagaan di kawasan perairan negara tersebut dengan lebih kuat untuk mengimbangi dominasi China di kawasan tersebut, sehingga sumber daya yang dimiliki India akan dialihkan ke arah pertahanan dan perlengkapan militer, sehingga potensi pertumbuhan ekonomi India akan terhambat akan hal tersebut.
- Pengaruh kawasan India di Samudera Hindia dan Asia Selatan akan berkurang dikarenakan dominasi China di kawasan tersebut yang semakin menguat, sehingga negara-negara yang sebelumnya merupakan mitra India akan berpaling menuju China (Jha, 2022)

Dengan adanya berbagai potensi dampak dari *String Of Pearls* dan program BRI China maka India harus melakukan tindakan sigap untuk mengatasi ancaman tersebut, diantaranya adalah mempertahankan hubungannya dengan negara yang berada Asia Selatan dan Samudera Hindia terutama Maladewa yang bisa dikatakan belum masuk kedalam jaringan *String Of Pearls* disebabkan belum adanya pelabuhan dan pangkalan Militer milik China di negara tersebut dikarenakan tarik ulur pengaruh antara India dan China masih berlangsung di negara tersebut, meskipun ada dugaan bahwa China akan membangun pelabuhan dan pangkalan militer di pulau Feydhoo Finolhu dan HulhuMale yang di sewa oleh China selama 50 Tahun, namun hal itu masih berupa dugaan hingga saat ini. (AMTI, 2020).

Dalam upaya untuk menyeimbangi dominasi China di Samudera Hindia, India melakukan berbagai program yang bertujuan untuk memperkuat garis pertahanan maritim serta memperlihatkan China bahwa tidak hanya negara tirai bambu tersebut yang memiliki kuasa di kawasan Samudera Hindia, melainkan India juga memiliki pengaruh yang besar di kawasan tersebut, program-program tersebut berupa

- pembangunan berbagai pelabuhan antar negara, seperti di Singapura, Oman, Bangladesh, Myanmar, serta Iran, dan kesepakatan pembangunan pelabuhan tersebut juga ditandatangani persetujuan untuk akses angkatan militer, program ini bertujuan berupa *mirroring* dari *String Of Pearls* China.
- Memperkuat hubungan pertahanan militer dengan berbagai negara pesisir Samudera Hindia seperti Myanmar Maladewa dan beberapa negara besar lainnya seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Australia. Serta melakukan kegiatan latihan

militer bersama di kawasan Samudera Hindia dengan yang di sebut dengan “*Quad*” tujuan memperkuat pertahanan militer di kawasan tersebut dan pengimbangan dominasi China.

- Membangun jaringan radar pesisir di beberapa negara pesisir, radar tersebut di bangun dengan tujuan untuk meninjau aktivitas perdagangan serta militer China di kawasan Samudera Hindia, dan radar jaringan radar pesisir tersebut berada di Bangladesh, Maladewa, Srilanka, Mauritius, Seychelles dan India sendiri. (Jha, 2022)

Dari beberapa program yang dijalankan oleh India dengan tujuan untuk mengimbangi serta mengurangi dominasi China di Samudera Hindia, bisa dikatakan bahwa Maladewa memiliki peran yang sangat penting dalam progress India, seperti pembangunan 10 sistem radar pesisir di Maladewa, operasi militer pertahanan dan pengawasan kawasan maritime oleh India di Maladewa, pembangunan pangkalan militer India di pulau Gan Maladewa (Brewster, 2018), hal tersebut dikarenakan letak dari Maladewa yang berada di sentral jalur perdagangan China maupun keamanan maritime India, dan status dari Maladewa yang bisa dikatakan masih menjadi perebutan antara kedua negara besar tersebut, dikarenakan kepentingan yang sama besarnya berdasarkan letak geografis dari Maladewa.

E. Kesimpulan

Maladewa adalah sebuah negara di kawasan Asia Selatan yang baru beberapa tahun terakhir mengalami transisi sistem politik menuju demokrasi, sehingga negara tersebut masih sangat rentan akan intervensi dari negara lain yang memiliki kepentingan politik dengan negara tersebut, apalagi letak dari geografis dari Maladewa yang bisa dikatakan sangat strategis dalam dalam menciptakan jalur perdagangan maupun investasi dalam infrastruktur pariwisata. Hal tersebut bisa dilihat dari perebutan pengaruh antara India dan China yang telah berlangsung semenjak awal mula Maladewa menerapkan sistem demokrasi di negaranya, kepentingan China terhadap Maladewa yang merupakan target dalam pelebaran sayap proyek *Belt And Road Initiative* atau yang dulunya dikenal sebagai *One Belt One Road* sangatlah penting bagi China, sebab letak dari Maladewa merupakan daerah yang sangat penting dalam progress proyek tersebut di kawasan Asia Selatan dan Samudera Hindia, sebab Maladewa bisa menjadi negara penghubung proyek tersebut di kawasan Asia Selatan dan Samudera Hindia melalu jalur maritime atau jalur *Road* dalam progress BRI milik China, serta dalam sektor pariwisata dan pembangunan infrastruktur di Maladewa yang dinilai China memiliki potensi baik untuk mendapatkan keuntungan di negara tersebut.

India yang merupakan Negara rival China dalam ekonomi Asia tentu tidak akan diam atas penyebaran pengaruh dari China di Asia Selatan yang merupakan kawasan dari India, India merasa adanya integritas kawasan yang harus dipertahankan atas penyebaran pengaruh dari China yang di khawatirkan akan menjadi sebuah hegemon di kawasan tersebut, dan India merasa perlu mempertahankan pengaruhnya di negara negara kawasan Asia Selatan yang diantaranya adalah Maladewa, selain itu India juga merasa bahwa Maladewa adalah negara mitra dari India yang telah menjalin hubungan diplomasi sejak awal kemerdekaan dari negara Maladewa, hal tersebut yang merupakan alasan dari India tidak mundur dalam perebutan pengaruh di Maladewa.

India juga sedang merancang skema ekonomi berupa *Asia Africa Growth corridor* bersama Jepang dengan tujuan untuk mengimbangi skema BRI yang dijalankan oleh China agar kiranya superioritas perekonomian China di masa depan bisa di Imbangi dan status hegemon China di kawasan Asia juga bisa di cegah, dengan konsep AAGC, India dan Jepang berupaya untuk menarik perhatian negara negara kawasan Asia dan Afrika untuk sepemikiran dengan India dan Jepang bahwa kerjasama yang di tawarkan oleh China tidak sepenuhnya akan menguntungkan, bahkan bisa jadi merupakan sebuah jebakan utang, seperti yang terjadi dengan Srilanka, dan dengan AAGC India dan Jepang menjanjikan kerjasama yang lebih menguntungkan, dengan tawaran konsep kerjasama yang bersifat tidak mengikat dan transparansi konsekuensi kerjasama, sehingga hal tersebut dianggap bisa menguntungkan semua negara yang bergabung dengan keanggotaan AAGC dan tanpa ada kekhawatiran akan jebakan utang jangka panjang yang sudah pernah terjadi di Srilanka dalam keanggotaanya di skema inisiasi dagang BRI China. Dan hal utama yang harus di lakukan oleh India adalah menyebarkan pemahaman tersebut ke negara negara yang berada di sekitar Asia Selatan yang di dalamnya termasuk Maladewa sebelum Maladewa terikat dengan China secara utuh, serta India sangat memerlukan Maladewa dalam progress negara tersebut untuk mengimbangi dominasi China dan kekhawatiran akan konsep *String Of Pearl* yang memiliki potensi memberikan banyak dampak buruk bagi India, sehingga Maladewa memiliki peran kunci bagi India dalam membebaskan diri dari pengepungan pangkalan militer China di Kawasan Asia Selatan dan Samudera Hindia.

Bisa disimpulkan bahwa kepentingan kedua negara besar kawasan Asia tersebut di Maladewa ada di letak geografis dari Maladewa yang sama sama penting bagi kedua negara tersebut, sehingga perebutan pengaruh dari kedua negara tersebut di Maladewa akan terus terjadi, mengingat kepentingan nasional dari India dan China yang sama sama besar di Maladewa, China dengan kepentingan BRI serta potensi bagus di bidang pariwisata yang

dimiliki Maladewa dengan kebijakan yang membebaskan investor masuk dalam skala besar. dan India dengan kepentingan Integritas wilayah dan pertahananya di kawasan Asia Selatan serta upaya untuk mengimbangi proyek BRI China dengan skema *Asia Africa Growth Corridor* akan selalu tarik menarik dalam perebutan pengaruh di negara kepulauan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- A.R, A. (2021). The role Of The Maldives In The Indo-pasific Security Space In South Asia. *E-International Relations* . Retrieved from <https://www.e-ir.info/pdf/89816>
- Alfian, M. F. (2020). Transisi China Terhadap Ekonomi Global: Internasionalisasi Dalam Perspektif Pembangunan Model China Dan Dinamika Regional. *Jurnal Review Of International Relations*, vol.2, No. 2. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rir/article/view/18006/10559><https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rir/article/view/18006/10559>
- AMTI. (2020). *Chinese Investment In The Maldives: Apprasing The Spring Of Pearls*. Retrieved from Asia Maritime Transparency Initiative: https://amti-csis-org.translate.goog/chinese-investment-in-the-maldives-appraising-the-string-of-pearls/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Anggara, H. P. (2015, Oktober). Strategi India Menghadapi Hegemono Tiongkok Di Kawasan Asia Selatan. *JOM Fisip*, Vol.2, No 2. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/32322-ID-strategi-India-menghadapi-hegemoni-tiongkok-di-kawasan-asia-selatan-2005-2014.pdf>
- Anggoro, K. (2017, Maret). Pergeseran Sentral Geopolitik Internasional, Dari Heartland Ke Asia Pasifik. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Vol 29. Retrieved from https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_29_Maret_2017.pdf
- An-Nas, D. N. (2021). Perubahan Orientasi Hubungan Luar Negeri Maladewa Dengan Tiongkok Pada Masa Abdulla Yameen Abdul Gayom 2013-2018. *journal Universitas Airlangga*. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/108677/>
- Arry Bainus, J. B. (2018). Kepentingan Nasional Dalam Huungan Internasional. *Intermestic Journal Of International Studies*, Vol.2, No.2. Retrieved from <https://intermestic.unpad.ac.id/index.php/intermestic/article/download/74/34>
- Brewster, D. (2018). China's Play For Military Bases In The Eastern Indian Ocean. *Jurnal Of Lowy Institute*. Retrieved from https://www-lowyinstitute-org.translate.goog/the-interpreter/China-s-play-military-bases-eastern-Indian-ocean?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Cahyanto, M. I. (2017). Perubahan Kebijakan Blue Water Navy India Terhadap Strategi String Of Pearls Tiongkok. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol.6, No.1. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/67789/1/Fis.HI.29.17%20.%20Cah.p%20-%20JURNAL.pdf>

- Callula Salsabillah, M. I. (2021). Respon India Terhadap Belt And Road Initiatives Oleh Presiden Xi Jinping Melalui Asia Africa Growth Corridor. *Jurnal Global & Policy, Vol. 9, No.2*. Retrieved from <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/3012>
- CNN. (2018). *With Sri Lanka Port Acquisition, China Adds Another ' Pearl' To Its 'String'*. Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2018/02/03/asia/China-sri-lanka-string-of-pearls-intl/index.html>
- Damayanti, A. P. (2023). *Refleksi Untuk India Dan Jepang: Kemandekan Inisiasi Kerja Sama AAGC*. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/opini/591289/refleksi-untuk-India-dan-jepang-kemandekan-inisiasi-kerja-sama-aagc>
- Ethirajan, A. (2023, Oktober.). *Mohammed Muizzu: Presiden baru Maldewa ingin India keluar*. Retrieved from BBC NEWS: https://www-bbc-com.translate.goog/news/world-asia-67166425?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Eufranius Marius Sumarwan, K. W. (2018). *Rivalitas Geopolitik Amerika Serikat - Tiongkok Di Myanmar*. *Jurnal Asia Pacific Studies*(Vol.2, No2). Retrieved from <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/japs/article/download/1071/905/>
- Fabtian, D. R. (2018). Belt And Road Initiatives (BRI): Intensi Supremasi Tiongkok Di Samudera Hindia Dan Respon Counterbalance Dari India. *Journal Hubungan Internasional, Vol.11, No. 2*. Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/JHI/article/download/10981/8096>
- Firman, T. (2018). *Maladewa Dalam Cengkaraman China Saat Utang Mencekik*. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/Maladewa-dalam-cengkeraman-cina-saat-utang-mencekik-cE98>
- FORUM. (2020, September). Retrieved from India Mengumumkan Paket Bantuan Proyek Di Maladewa Senilai 7,39 Triliun Rupiah (500 juta dolar AS) Untuk Melawan Pengaruh RRT: <https://ipdefenseforum.com/id/2020/09/India-mengumumkan-paket-bantuan-proyek-di-Maladewa-senilai-739-triliun-rupiah-500-juta-dolar-a-s-untuk-melawan-pengaruh-rrt/>
- Haqqi, H. (2021). *Studi Diplomasi Kawasan Asia Selatan*. (H. Wiayati, Ed.) Surakarta: Unisri Press. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aTZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=hubungan+bilateral+India+di+Maladewa&ots=C7IJ_5UKg4&sig=nlGRAexWpHSatuQiIjS8ET02ZdI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Hasyaimi, M. A. (2016, Juli-Desember). Analisis Perubahan Keputusan Pemerintah Maladewa Terhadap Kontrak Konsesi Bandara Internasional Male Dari Perusahaan GMR India Ke BUCG Tiongkok Pada Tahun 2010-2014. *JOURNAL GLOBAL & POLICY, VOL.4, No 12*. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/1919-5633-1-SM.pdf
- Hemant. (2020). *Jagran Josh*. Retrieved from How WOULD China,s String Of Pearls Project Affect India's Security ? : https://www-jagranjosh-com.translate.goog/general-knowledge/how-Chinas-string-of-pearls-project-would-affect-Indias-security-1500355710-1?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true
- Hendra, A. (2023). *8 Kelemahan China Di Samudera Hindia Yang Bisa Jadi Ancaman Saat Terjadi Perang Taiwan*. Retrieved from SINDONEWS.COM: https://international.sindonews.com/newsread/1277163/45/8-kelemahan-China-di-samudera-hIndia-yang-bisa-jadi-ancaman-saat-terjadi-perang-taiwan-1702577575#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17036899588815&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com
- Ibrahim, E. (2017). *Jalur Sutera: bagian 1: China perjalanan dari Xi'an ke Kashgar*. Jakarta: Jakarta: Batara Nusa . Retrieved from https://perpustakaan.kemendagri.go.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3637
- Investasi Tiongkok Di Maladewa: Menilai Untaian Mutiara*. (2020). Retrieved from Inisiatif Tranparansi Maritim Asia: https://amti-csis-org.translate.goog/chinese-investment-in-the-maldives-appraising-the-string-of-pearls/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Jha, Y. (2022). *Necklace Of Diamonds vs String Of Pearls: India- China Standoff*. Retrieved from The Times India : https://timesofIndia-Indiatimes-com.translate.goog/readersblog/youthwrites/necklace-of-diamonds-vs-string-of-pearls-India-China-standoff-43458/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- KEMENLU. (2023). Retrieved from Embassy Of The Republic Of Indonesia In Colombo, Srilanka: <https://www.kemlu.go.id/colombo/en/read/Maladewa/1914/etc-menu>
- Khan, Z. M. (2022, Maret). Penjelasan Rivalitas Tiongkok-India Di Maladewa. *Journal Of Paradigm Shift*. Retrieved from https://www-paradigmshift-com-pk.translate.goog/China-India/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Korwa, J. R. (2019). Kebangkitan China Melalui Belt And Road Initiative dan (Re)konstruksi Hubungan Internasional dalam sistem Westphalia. *Jurnal Hubungan Internasional*. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/download/5800/pdf_4&ved=2ahUKEwinho7z152HAXXTSGwGHdk3Dz0QFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw2ouXEwLNVuap1oA_jG3681
- Kris Wijoyo Soepanji, S. M. (2019, Maret). Geopilitik, Negara, Dan Bangsa Masa Kini. *Jurnal Kajian Lemhannas RI, Vol. 37*. Retrieved from <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/50-Article%20Text-58-1-10-20200728.pdf>
- Kugelmann, M. (2021). Maladewa : Medan Pertempuran Pulau Untuk Kompetisi IndiaTiongkok. *SFS Georgetown Journal Of International Affairs*. Retrieved from https://gjia-georgetown-edu.translate.goog/2021/07/16/the-maldives-an-island-battleground-for-India-China-competition/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- L.Toruan, G. T. (2021). Kebijakan Belt And Road Initiative Sebagai Alat Soft Power Cina Dalam Membangun Hegemoni Di Kawasan Asia Tenggara (Studi Kasus: Inestasi Cina Di Indonesia). *Soshum Insentif*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/download/437/163/&ved=2ahUKEwipuIyF1Z2HAXVYXmwGHRy5A4UQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw0y02FYLC4WvCl6ytB1jIDs>
- Latief, B. H. (2016). Krisis Politik Di Maladewa. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj2vv5hOGCAxV7xzgGHWvoBx0QFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2F11465923%2FKrisis_Politik_Maladewa&usg=AOvVaw0_qT1HY_ugOkOETAyt4h-&opi=89978449
- M. Aljebra Aliksan R, R. H. (2021). Geopolitik Internasional Heartland Ke Asia Pasifik; Indonesia New Competitor. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 9, No.3*. Retrieved from <file:///C:/Users/User/Downloads/adminpkn,+28.+893-904+Muhamad+Aljebra+Aliksan+Rauf.pdf>

- Roul, A. (2018). The Threat From Rising Extremism In The Maldives. *Combating Terrorism center*. Retrieved from https://ctc-westpoint-edu.translate.goog/the-threat-from-rising-extremism-in-the-maldives/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true
- Ruhani, S. (2020). Upaya India Dalam Merespon Peningkatan Aktivitas Tiongkok Di Teluk Bengal (Bay Of Bengal). *Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55643/1/SYIFA%20RUHANI.FISIP.pdf>
- Rusandi, M. R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Jurnal STADIMAKASSAR*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjw4-qEtMWCAxXBxjgGHZoGC3EQFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.staidimakassar.ac.id%2Findex.php%2Faujpsi%2Farticle%2Fdownload%2F18%2F18%2F90&usq=AOvVaw2SEYnu6-y92iIpZVHfha-8&opi=899>
- Shivamurthy, A. G. (2022, Oktober). Memahami Kampanye 'India Out' Di Maladewa. *Observer Research Foundation*(No.371). Retrieved from https://www.orfonline.org/wp-content/uploads/2022/10/ORF_OccasionalPaper_371_Maldives-India-Out.pdf
- Sidik, J. M. (2023, Oktober 5). *Arti Kemenangan Kubu Pro China di Maladewa Bagi Geopolitik Global*. Retrieved from ANTARA: <https://www.antaraneews.com/berita/3758274/arti-kemenangan-kubu-pro-China-di-Maladewa-bagi-geopolitik-global>
- Singh, M. (2019, Maret 9). India dan Maladewa membangun kemitraan pertahanan yang kuat. *FORUM*. Retrieved from <https://ipdefenseforum.com/id/2019/03/India-dan-Maladewa-membangun-kemitraan-pertahanan-yang-kuat/>
- T.White, J. (2020). China's Indian Ocean Ambitions:Investment, Influence, And Military Adantage. *Brookings*. Retrieved from https://www-brookings-edu.translate.goog/articles/Chinas-Indian-ocean-ambitions/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- U.S Department Of State. (2019). Retrieved from 2019 Investment Climate Statement: Maldies: https://www-state-gov.translate.goog/reports/2019-investment-climate-statements/maldives/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Utomo, H. F. (2018). *India Dan China Saling Rebut Pegaruh Di Maladewa, Ini Alasannya*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/global/read/3652113/India-dan-China-saling-rebut-pengaruh-di-Maladewa-ini-alasannya?page=2>
- Verianto, J. R. (2019). Kebangkitan China Melalui Belt And Road Initiative dan (Re)konstruksi Hubungan Internasional dalam sistem Westphalia. *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.8, No. 1. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/download/5800/pdf_4&ved=2ahUKEwinho7z152HAXXTSGwGHdk3Dz0QFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw2ouXEwLNVuap1oA_jG3681
- Verianto, J. R. (2019). Kebangkitan China Melalui Beld And Road Initiative dan (Re)kontruksi Hubungan Internasional dalam Sistem Westphalia. *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.8, No.3. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/88534496/pdf_4-libre.pdf?1657690536=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKebangkitan_China_melalui_Belt_and_Road.pdf&Expires=1701255208&Signature=e49kffipnImYU2OjOLZSeGJea~6-GPANBbyBQ2irXwHiW99DTXXPvkxb-
- Worldometer*. (2024, 06 22). Retrieved from Worldometer: https://www-worldometers-info.translate.goog/world-population/maldives-population/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Yayan Kurniawan, D. F. (2021). Diplomasi Ekonomi Tiongkok Melalui Beld And Road Initiative (BRI) Di Asia Tenggara Studi Kasus: Pembangunan Infrastruktur Melalui BRI Di Vietnam. *Jurnal Program Studi Hubungan Internasiona Universitas Budi Luhur*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiquNzQpuyCAxWvxzgGHS6WD3YQFnoECCsQAQ&url=https%3A%2F%2Fjom.fisip.budiluhur.ac.id%2Findex.php%2Fbalcony%2Farticle%2Fdownload%2F234%2F113&usq=AOvVaw39O7TKNt5aT3T398Nad7f6&opi=89978449>

